

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan data tentang persepsi guru fikih tentang khilafiyah dalam pembelajaran fikih pada MTsN Mulawarman, MTs Siti Mariam, dan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi tentang khilafiyah fikih oleh guru MTs Kota Banjarmasin setelah diteliti dapat dikatakan positif. Hal ini terlihat dari segi pengetahuan ketiga guru tentang khilafiyah fikih sangat menguasai, baik proses terjadinya maupun dalil-dalil yang digunakan oleh masing-masing versi yang berbeda. Tanggapan atau penerimaan tentang khilafiyah itu sendiri positif, mereka tidak menilai kurang baik apalagi menyalahkan atas versi-versi yang berbeda, mereka juga memandang bahwa dibalik perbedaan itu mengandung rahmat bagi umat, di samping mereka satu pandang bahwa yang terpenting adalah pengamalan dengan dilandasi oleh pengetahuan atas apa yang diamalkan. Begitu juga pengalaman dalam pengamalan mereka sekalipun ada perbedaan namun mereka mampu bersikap menghargai terhadap orang lain yang berbeda. Pengetahuan, pandangan atau penerimaan, serta pengalaman dalam pengamalan masalah khilafiyah fikih itu juga mereka cerminkan dalam pembelajaran fikih di dalam kelas terhadap para siswa, mereka menjelaskan secara berimbang beserta dalil dan alasan masing-masing, bersikap tidak

menyalahkan pada versi yang berbeda dengan pribadinya Faktor kebiasaan pergaulan di lingkungan rumah tangga sejak kecil dengan keluarga, dan lingkungan organisasi sangat berpengaruh terhadap pengamalan fikih para guru fikih, begitu juga dengan sikap terbuka dan sikap tegas memakai satu versi saja. Sedang faktor pengetahuan lebih dapat memperkuat dan menambah keyakinan pengamalan atas kebiasaan mereka itu, di samping berpengaruh juga kepada pandangan yang positif dan menghargai atas segala perbedaan serta membuat mereka mampu memberikan penjelasan yang seimbang dan berada pada posisi netral ketika mengajar di sekolah.

## 2. Pembelajaran fikih materi khilafiyah di Madrasah Tsanawiyah Kota Banjarmasin

Aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan. Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran fikih mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup dilaksanakan sesuai dengan yang terdapat di dalam RPP. Namun demikian berkaitan dengan materi khilafiyah ada penekanan-penekanan yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak memahami perbedaan secara parsial. Dalam konteks ini, para guru fikih di tiga madrasah tersebut memberikan pandangan atau pemahaman kepada para siswa pentingnya menyikapi perbedaan dengan

bijak. Sebab jika tidak bijak dalam menyikapi perbedaan maka yang terjadi adalah perpecahan.

3. Sekalipun persepsi tentang khilafiyah fikih oleh guru MTs Kota Banjarmasin dikatakan positif, begitu juga dalam pembelajaran guru tidak memihak kepada salah satu versi saja dan menjelaskan secara berimbang, tetapi dari segi pengamalan para guru fikih konsisten kepada versi yang diikutinya dan hal itu mereka sampaikan juga kepada para siswa saat pembelajaran. Misalnya guru fikih di MTs Al Furqan beliau sangat konsisten dengan pengamalan sesuai dengan ke Muhammadiyahannya, begitu juga guru fikih pada MTs. Mulawarman dan MTs. Siti Mariam karena mereka berlatar belakang NU kultural mereka sangat konsisten dengan amaliah versinya, kecuali dalam keadaan tertentu seperti ketika ikut salat berjamaah dengan versi yang lain.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru fikih hendaklah tetap memperdalam dan berusaha memahami masalah-masalah khilafiyah fikih, bersikap netral dalam menyampaikan tentang khilafiyah fikih ini dalam pembelajaran fikih agar para siswa dapat memahami masalah khilafiyah fikih ini secara baik dan benar dan tidak bingung ketika berjumpa dengan masalah khilafiyah di masyarakat.

2. Kepada para siswa hendaknya disamping harus rajin mempelajari fikih sebagai hukum dalam beribadah maupun bermu'amalah juga mempelajari tentang masalah yang mengandung khilafiyah fikih terlebih yang berkembang di masyarakat, dan jangan ragu-ragu menanyakan kepada guru fikih apabila menemukan tentang khilafiyah fikih ini.
3. Kepada semua pihak agar sama-sama mempelajari dan memahami masalah khilafiyah fikih dan menerimanya secara positif dan tidak saling menyalahkan dan menganggap hanya versinya saja yang paling benar.

Dengan beberapa saran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang khilafiyah dan mereka tidak bingung ketika berhadapan dengan masalah yang mengandung khilafiyah ini di masyarakat bahkan bisa ikut andil dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat yang belum paham tentang khilafiyah, selain daripada itu diharapkan pula dapat meningkatkan kerukunan dan persatuan ummat beragama.